PENGARUH EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PAI (STUDI DI SMP NEGERI SUNGAI PENUH

Deni Saflidarti¹, Ahmad Sabri², Afnibar³.
^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol

*Korespodensi: denisaflidarti10@mail.com

ABSTRACT

This research examines Rohis' extracurricular activities and learning motivation as support in the learning process which influences PAI learning outcomes. The sample in this study was 301 students at SMPN Sungai Banyak. The method used is quantitative and data collection techniques use questionnaires. This research reveals how much influence Rohis extracurriculars and learning motivation have on PAI learning outcomes by analyzing the results of student questionnaires. The results of this research show that Rohis' extracurricular contribution influences learning outcomes by 13.4%, and learning motivation influences learning outcomes by 39.8%, and Rohis extracurriculars and learning motivation influence learning outcomes together by 41.4%.

Keyword: *Rohis Extracurricular, Motivation, Learning Results.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan motivasi belajar sebagai penunjang dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar PAI. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 301 peserta didik SMPN Sungai Penuh. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini mengungkapkan seberapa besar pengaruh dari ekstrakurikuler Rohis dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI dengan menganalisis hasil angket peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kontribusi ekstrakurikuler Rohis berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 13.4%, dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 39.8%, dan ekstrakurikuler Rohis dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar secara bersama-sama sebesar 41.4%

Keyword: Ekstrakurikuler Rohis, Motivasi, Hasil Belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting bagi manusia. Pendidikan bertujuan untuk membantu orang muda menjadi manusia yang berbudaya tinggi dan bernilai tinggi (Hamid & Ahmad, 2013). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa: Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 menyatakan bahwa “pendidikan yang wajib ada pada satuan pendidikan semua jenjang dan

jenis pendidikan adalah pendidikan agama”. Salah satu pendidikan agama yang ada disatukan pendidikan di Indonesia yaitu pendidikan agama Islam. Berdasarkan pada Peraturan Menteri Agama Tentang Pendidikan Keagamaan Islam Nomor 13 Tahun 2014 menyatakan bahwa “pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkannya”.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam disatukan pendidikan pada saat sekarang ini dilakukan melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler, sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah tahun 2010, kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas sesuai dengan standar isi. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik. “pendidikan agama dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam tatap muka atau non tatap muka”.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu suplemen dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Menurut Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor Dj.I/12A Tahun 2009, menyatakan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler PAI merupakan upaya pemantapan, pengayaan dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat dan kepribadian peserta didik melalui bimbingan guru PAI dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah”.

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah yaitu Pesantren Kilat (Sanlas), Pembinaan Akhlak Mulia (Salam), Tuntas Baca Tulis Al-Qur’an (TBTQ), Ibadah Ramadhan (Irama), Wisata Rohani (Wisroh), Rohani Islam (Rohis), Pekan Keterampilan dan Seni (Pentas) PAI, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). “pada sekolah-sekolah umum, kegiatan keagamaan Islam itu dinamakan Rohani Islam (Rohis) yang merupakan Induk ekstrakurikuler keagamaan, sedangkan jenis-jenis dari kegiatan ekstrakurikuler PAI tersebut merupakan bagian dari kegiatan-kegiatan Rohis” (Syarifuddin, 2018:94).

“Rohani Islam (Rohis) merupakan sebuah organisasi yang mewadahi siswa siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dan bertujuan memperdalam dan memperkuat ajaran Islam yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan fungsi dari Rohis adalah memantapkan dan memperkaya pelaksanaan program dan kegiatan pembelajaran intrakurikuler PAI di sekolah. salah satu tujuan dari Rohis yaitu untuk mengembangkan bakat,

minat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran PAI” (Nuridin, 2018:27).

Proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil atau tidak dapat diukur melalui dua hal, yaitu nilai atau angka yang diperoleh dan perubahan tingkah laku yang dapat dilihat. Pengukuran tersebut dikenal dengan istilah hasil belajar (Bahri Dramarah, 2002). Menurut Hamalik (Hamalik, 2003), hasil belajar adalah perubahan pada seseorang yang timbul seperti tidak tahu menjadi tahu, timbul perubahan baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, sifat-sifat sosial, emosional, apresiasi dan budi pekerti.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya yaitu faktor sekolah, yang berkaitan dengan kurikulum. Kurikulum ada tiga bentuk yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Awaliyah:2023). Penjelasan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung (2017) menyatakan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler efektif sebagai penunjang proses belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. “Usaha yang dilakukan oleh sekolah dan guru dalam menata kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa keagamaan dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Wiyatama Bandar Lampung adalah ekstrakurikuler Rohis”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Rohis, ekstrakurikuler Rohis ini merupakan ekstrakurikuler wajib, jadi seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti semua kegiatan-kegiatan Rohis yang telah ditetapkan oleh sekolah. ekstrakurikuler Rohis dibentuk dengan tujuan dapat menunjang keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajar dengan bertambahnya pengetahuan (kognitif), mengasah bakat dan minat siswa dalam bidang PAI dan membentuk akhlak mulia siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Septapendra dkk., 2023).

Selain ekstrakurikuler Rohis, salah satu yang dapat mempengaruhi baik tidaknya hasil belajar siswa, yaitu adanya motivasi dalam belajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Djaali (2007), bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal seperti minat, sikap, kemampuan yang dimiliki (intelegensi), perhatian, motivasi belajar, persepsi, harga diri, ketekunan serta kebiasaan belajar. Sedangkan yang bersifat eksternal seperti faktor lingkungan dan instrumental.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya adalah motivasi. Motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang

mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan (Suryabrata, 1984). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

“Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi”. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi, dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang memiliki motivasi akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sardiman, 2001). Penjelajasan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2016), adanya motivasi belajar akan melahirkan kekuatan atau dorongan yang kuat pada diri siswa untuk lebih meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajarnya. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh dari adanya motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI yaitu sebesar 48,3 %.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, guru sudah melakukan motivasi dan keterampilan dalam proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan ragam metode dan media pembelajaran, dan juga memberikan penghargaan berupa pujian dan nilai kepada siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Seperti aktif bertanya dan menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. (Septapendra dkk., 2023).

Proses pembelajaran PAI di dalam kelas adapun dorongan peserta didik mengikuti pembelajaran berbeda-beda setiap individu, ada peserta didik yang menyimak dengan baik apa yang disampaikan oleh gurunya dan mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan. Akan tetapi terdapat juga peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, seperti beberapa orang peserta didik yang tidur-tiduran saat belajar, dan tidak aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran berlangsung, terdapat juga peserta didik yang asik bercerita dengan temannya dibelakang dan tidak menyimak penyampaian materi yang disampaikan oleh gurunya (Septapendra dkk., 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian untuk melihat seberapa besar pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri Sungai Penuh.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ekstrakurikuler Rohis

Menurut Permendikbud (2014), “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Ruang lingkup ekstrakurikuler berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan kokurikuler. Adapun prinsip dalam ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut (Abdullah dkk., 2019):

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana `yang disukai dan menyenangkan.
- d. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil

Menurut (Abdullah dkk., 2019) Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam meningkatkan prestasi dalam belajar, hal itu karena kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah untuk peserta didik menampung dan mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Salah satu ekstrakurikuler di sekolah yaitu ekstrakurikuler PAI. Syarifudin (2018) menyatakan bahwa, “ektrakurikuler PAI adalah Rohani Islam (Rohis) yang terdiri dari kegiatan-kegiatan keagamaan”. Ekstrakurikuler Rohis, merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Sedangkan PAI merupakan sebuah mata pelajaran agama yang ada di sekolah.

2.1.2 Tujuan

Menurut Syarifuddin (2018), tujuan dari ekstrakurikuler Rohis yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa tentang pendidikan agama Islam yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.

- b. Meningkatkan pengalaman dan kualitas pengamalan siswa mengenai nilai-nilai ajaran agama Islam.
- c. Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan kehidupan beragama pribadi siswa agar lebih berprestasi dalam kemampuan dan keterampilan siswa dalam mata pelajaran PAI.
- d. Memberikan pemahaman pada siswa tentang hubungan antara substansi pembelajaran PAI di masyarakat.

2.1.3 Fungsi

Adapun fungsi kegiatan Rohis yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan diri (*taghyir an-nafs*), yakni memotivasi peserta didik untuk mengembangkan potensi di bidang keagamaan yang dapat
- b. berkompetisi meningkatkan prestasi baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pemenuhan kebutuhan (*irtifa' at-thalab*) bagi guru PAI akan mengimplimentasikan Pendidikan Agama Islam sejalan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.
- c. Pembinaan *syakhshiyah Islamiyah* (pribadi-pribadi yang Islami), yakni membina peserta didik muslim agar menjadi pribadi-pribadi unggul, baik dalam kapasitas keimanan, keilmuan dan pengalaman.
- d. Pembentukan *jam'iyah al-muslimin* (komunitas muslim), yakni Rohis mempunyai fungsi sebagai wadah bagi peserta didik muslim untuk menjadi komunitas yang Islami dan menjadikan masjid sebagai laboratorium kegiatan keagamaan di sekolah (Syarifuddin, 2018).

2.2.1 Motivasi

Motivasi menurut Nursyamsi (2003), motivasi merupakan faktor yang terdapat di dalam diri individu yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran atau tujuan yang diinginkan oleh individu, dengan kata lain motivasi mengacu kepada faktor yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku. Selanjutnya menurut (Sardiman, 2001), “motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama pada saat kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.”

Berdasarkan jenisnya motivasi terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu yang menjadi aktif atau berfungsi yang tidak memerlukan rangsangan dari luar (Hamalik, 2013). Orang yang digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau tingkah lakunya telah mencapai hasil tingkah laku itu sendiri. Misalnya seorang siswa membuka kembali buku pelajarannya di rumah dan karena memang betul-betul ingin tahu dan sadar akan pentingnya belajar. Orang yang senang membaca, ia tidak memerlukan ada yang menyuruhnya atau dorongan dari luar ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya (Octavia, 2020).

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan faktor-faktor dari luar, timbul dalam diri seseorang karena pengaruh dari rangsangan di luar perbuatan yang dilakukannya. Sebagai contoh seseorang belajar karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh orang lain. jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapat hadiah (Hamalik, 2013).

2.3.1 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui pengalaman belajar seperti meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Sudjana (2007:22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan terdiri dari tiga aspek yaitu (a) aspek kognitif yang mencakup keterampilan-keterampilan intelektual, informasi dan pengetahuan, (b) aspek efektif yang menekankan pada sikap, nilai, perasaan, dan emosi, dan (c) aspek psikomotor yang berhubungan dengan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi syaraf.

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar Menurut (Pramusinta & Nur Faizah, 2022)

a. Faktor Internal

1) Aspek Psikologis

a) Intelegensi, besar pengaruhnya dalam kemajuan belajar.

b) Perhatian, untuk menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya.

- c) Minat, besar pengaruhnya terhadap belajar karena didalam pembelajaran perlu adanya minat terhadap belajar.
 - d) Bakat, merupakan kecakapan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan.
 - e) Motivasi, erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Yang dapat diartikan sebagai dorongan yang dapat menggerakkan seseorang.
 - f) Kesiapan, kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar.
- b. Faktor Eksternal
- 1) Keluarga
Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi.
 - 2) Sekolah
Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - 3) Masyarakat
Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa di masyarakat (Abdurrahman dkk., 2024).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena ingin melihat apakah melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat (sukardi, 2022).

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini seluruh siswa di SMP Negeri Sungai Penuh yang berjumlah 2.201 siswa. Pada penelitian ini menggunakan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Sekolah yang akan dijadikan sampel dipilih secara acak dengan undian. Setelah diundi, maka sekolah yang terpilih yaitu SMP 1 Sungai Penuh, SMP Negeri 9 Sungai Penuh dengan dan SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

Kemudian masing-masing sekolah diambil sampel dari kelas 1 sampai kelas 2 dengan masing-masing sebanyak 2 kelas, jumlah keseluruhan sampel 301 siswa.

Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden (Sugiono, 2022). Adapun analisis yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji hipotesis.

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas ini dilakukan menggunakan SPSS 22 dengan uji *Kolmogorof Smirnov*. pengambilan keputusan jika skor Sig > 0.05 maka data berdistribusi normal, jika skor Sig < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1
**Uji Normalitas Ekstrakurikuler Rohis (X₁) dan Motivasi Belajar (X₂)
 dengan Hasil Belajar (Y)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			301
Normal	Mean		.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		2.32632240
Most Extreme	Absolute		.064
Differences	Positive		.064
	Negative		-.033
Test Statistic			.064
Asymp. Sig. (2-tailed)			.005 ^c
Monte Carlo	Sig.		.169 ^d
Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	.160
		Upper Bound	.179

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1660843777.

Tabel di atas merupakan tabel tentang uji normalitas ekstrakurikuler Rohis (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) di SMP Negeri Sungai Penuh. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *exaxt test Monte Carlo* dalam melakukan pengujian *kolmogorov smirnov*, ketiga variabel menunjukkan hasil Sig sebesar 0.169 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.1.2 Uji Liniaritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikansi 0.05. dua variabel dikatakan mempunyai hubungan *linear* bila signifikansi kurang dari 0.05. pengujian linearitas garis regresi antara variabel X_1 terhadap Y dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
**Uji Linearitas Ekstrakurikuler Rohis (X_1)
 terhadap Hasil Belajar (Y)**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Ekstrakurikuler Rohis	Between	(Combined)	573.535	52	11.030	2.098	.000
	Groups	Linearity	251.604	1	251.604	47.859	.000
		Deviation from Linearity	321.931	51	6.312	1.201	.183
	Within Groups		1303.775	248	5.257		
Total			1877.309	300			

Tabel di atas merupakan tabel tentang uji linearitas ekstrakurikuler Rohis (X_1) dengan hasil belajar (Y) di SMP Negeri Sungai Penuh. Berdasarkan hasil uji linearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0.000. signifikansinya kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel ekstrakurikuler Rohis (X_1) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang linear.

Pengujian linearitas regresi antara variabel ekstrakurikuler Rohis (X_2) terhadap hasil belajar (Y) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Uji Linearitas X_2 terhadap Y

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Motivasi Belajar	Between	(Combi ned)	980.496	53	18.500	5.095	.000
	Groups	Linearit y	747.882	1	747.882	205.981	.000
		Deviati on from Linearit y	232.614	52	4.473	1.232	.151
Within Groups			896.813	247	3.631		
Total			1877.309	300			

Tabel di atas merupakan tabel tentang uji linearitas motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) di SMP Negeri Sungai Penuh. Berdasarkan hasil uji linearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0.000. signifikansinya kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang linear.

4.1.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk melihat apakah antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna, dasar pengambilan keputusannya dilihat pada nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai *VIF* < 10 maka dikatakan tidak terdapat multikolinieritas. Hasil uji *multikolinieritas* seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
	1 (Constant)	70.509		1.061		66.483	.000
Ekstrakurikuler Rohis	.031		.011	.137	2.829	.005	.842
Motivasi Belajar	.116		.010	.577	11.936	.000	.842

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas pada nilai *tolerance* dari ekstrakurikuler Rohis sebesar 0.842 > 0.10 dan nilai *VIF* pada kolom ekstrakurikuler Rohis sebesar 1.188 < 10, sedangkan nilai *tolerance* dari motivasi belajar sebesar 0.842 dan nilai *VIF* pada kolom motivasi belajar sebesar 1.188 < 10. Dari nilai di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.2. Uji Hipotesis

4.2.1 Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap Hasil Belajar PAI

Mengetahui persentase sumbangan kontribusi ekstrakurikuler Rohis terhadap hasil belajar, maka dilakukan analisis determinasi. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada *output model summary* berikut :

Tabel 4.5
Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Regresi Sederhana Variabel Ekstrakurikuler Rohis (X₁) dengan Hasil Belajar PAI (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.366 ^a	.134	.131	2.332

a. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler Rohis

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel *model summary* di atas diperoleh *R Square* sebesar 134 atau 13.4% , hal ini menunjukkan persentase sumbangan kontribusi ekstrakurikuler Rohis terhadap hasil

belajar sebesar 13.4% sedangkan 86.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Selanjutnya dihitung persamaan regresi linier sederhana. hasil perhitungan regresi linier sederhana dengan SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel Ekstrakurikuler Rohis (X₁) dengan Hasil Belajar PAI (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.491	1.134		67.429	.000
	Ekstrakurikuler Rohis	.082	.012	.366	6.803	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui $t_{hitung} = 6.803$, sedangkan t_{tabel} dengan sampel berada pada posisi 301 dengan tingkat sigifikansi 0.05 adalah 1.650. maka $t_{hitung} = 6.803 > t_{tabel} = 1.650$ dengan Sig 0.000 < 0.05. berdasarkan hasil hitungan maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ekstrakurikuler berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri Sungai Penuh.

Untuk mengetahui kontribusi ekstrakurikuler Rohis terhadap hasil belajar bersifat prediktif atau tidak, maka digunakan teknik analisis of variance (ANOVA) atau dengan uji F . Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05, hasil analisisnya dapat dilihat pada output berikut:

Tabel 4.14
Hasil *Analysis Of Variance* (ANOVA) Variabel Ekstrakurikuler Rohis (X₁) dengan Hasil Belajar (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	251.604	1	251.604	46.275	.000 ^b
	Residual	1625.706	299	5.437		
	Total	1877.309	300			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler Rohis

Tabel di atas memperlihatkan F_{hitung} sebesar 46.275 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Kemudian dilihat F_{tabel} yaitu sebesar 3.87. setelah dibandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} maka didapatkan hasil $F_{hitung} = 46.275 > F_{tabel} 3.92$, artinya ekstrakurikuler Rohis berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri Sungai Penuh.

4.2.2 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAI

Mengetahui persentase sumbangan kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar, maka dilakukan analisis determinasi. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada *output model summary* berikut :

Tabel 4.15
Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Regresi Sederhana Variabel Motivasi Belajar (X₂) dengan Hasil Belajar PAI (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.398	.396	1.944

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel *model summary* di atas diperoleh *R Square* sebesar 398 atau 39.8% , hal ini menunjukkan persentase sumbangan kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 39.8% sedangkan 60.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Selanjutnya dihitung persamaan regresi linier sederhana. hasil perhitungan regresi linier sederhana dengan SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel Motivasi Belajar (X₂) dengan Hasil Belajar PAI (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.354	.846		85.519	.000
	Motivasi Belajar	.127	.009	.631	14.071	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui $t_{hitung} = 14.071$, sedangkan t_{tabel} dengan sampel berada pada posisi 301 dengan tingkat sigifikansi 0.05 adalah 1.650. maka $t_{hitung} = 14.071 > t_{tabel} = 1.657$ dengan Sig 0.000 < 0.05. berdasarkan hasil hitungan maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri Sungai Penuh.

Untuk mengetahui kontribusi ekstrakurikuler Rohis terhadap hasil belajar bersifat prediktif atau tidak, maka digunakan teknik analisis of variance (ANOVA) atau dengan uji F . Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05, hasil analisisnya dapat dilihat pada output berikut:

Tabel 4.17
Hasil *Analysis Of Variance* (ANOVA) Variabel Motivasi Belajar (X₂) dengan Hasil Belajar (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	747.882	1	747.882	197.991	.000 ^b
	Residual	1129.427	299	3.777		
	Total	1877.309	300			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Tabel di atas memperlihatkan F_{hitung} sebesar 197.991 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Kemudian dilihat F_{tabel} yaitu sebesar 3.87. setelah dibandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} maka didapatkan hasil $F_{hitung} = 197.991 > F_{tabel} 3.87$, artinya motivasi belajar berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri Sungai Penuh.

4.2.3 Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAI

Mengetahui persentase sumbangan kontribusi ekstrakurikuler Rohis dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, maka dilakukan analisis determinasi. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada *output model summary* berikut :

Tabel 4.18

Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Regresi Sederhana Variabel Ekstrakurikuler (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar PAI (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.414	.410	1.921

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Ekstrakurikuler Rohis

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel *model summary* di atas diperoleh *R Square* sebesar 414 atau 41.4% , hal ini menunjukkan persentase sumbangan kontribusi ekstrakurikuler Rohis dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 41.4% sedangkan 58.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Untuk mengetahui kontribusi ekstrakurikuler Rohis terhadap hasil belajar bersifat prediktif atau tidak, maka digunakan teknik analisis of variance (ANOVA) atau dengan uji *F*. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05, hasil analisisnya dapat dilihat pada output berikut :

Tabel 4.19

Hasil *Analysis Of Variance* (ANOVA) Variabel Ekstrakurikuler Rohis (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	777.417	2	388.708	105.315	.000 ^b
	Residual	1099.892	298	3.691		
	Total	1877.309	300			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Ekstrakurikuler Rohis
Tabel di atas memperlihatkan F_{hitung} sebesar 105.315 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Kemudian dilihat F_{tabel} yaitu sebesar 3.87. setelah dibandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} maka didapatkan hasil $F_{hitung} = 105.315 > F_{tabel} 3.87$, artinya ekstrakurikuler Rohis dan motivasi belajar berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri Sungai Penuh.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel ekstrakurikuler Rohis dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri Sungai Penuh. Menurut Sudjana (2007), hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui pengalaman belajar seperti kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu terdiri dari dua, faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis yaitu berkaitan dengan kesehatan prima yang dapat mempengaruhi peserta didik, kemudian faktor psikologis yang berkaitan dengan intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif, daya nalar dan juga kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor keluarga, yang berkaitan dengan cara mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Kemudian faktor eksternal yang kedua yaitu faktor sekolah yang berkaitan dengan metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, kemudian yang ketiga adalah faktor masyarakat, pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik di dalam masyarakat (Abdurrahman, dkk, 2024).

Pendapat di atas mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu kurikulum. Menurut Syafril dan Zelhendri (2017: 195) kegiatan kurikulum itu dibagi menjadi tiga, yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk keperluan pembinaan bakat dan prestasi siswa, kegiatan ini dilakukan di luar jam intrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler yang ada di sekolah yaitu ekstrakurikuler Rohis, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan agar lebih berprestasi (Syarifuddin (2018).

Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, ekstrakurikuler Rohis dan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. ekstrakurikuler Rohis memiliki tujuan dalam pengembangan bakat dan minat yang merupakan salah satu faktor juga yang terdapat pada faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terbukti bahwa ekstrakurikuler Rohis dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri Sungai Penuh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna (2017), dengan judul penelitian “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 3 Kota Serang, hasil penelitian menunjukkan antara ekstrakurikuler Rohis dan motivasi belajar berpengaruh secara bersama-sama sebesar 45% terhadap hasil belajar PAI Peserta didik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil analisis, hasil temuan dan pembahasan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ekstrakurikuler Rohis memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri Sungai Penuh, ini dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 6.803$, sedangkan t_{tabel} dengan sampel berada pada posisi 301 dengan tingkat sigifikansi 0.05 adalah 1.650. maka $t_{hitung} = 6.803 > t_{tabel} = 1.650$ dengan Sig 0.000 < 0.05. berdasarkan hasil hitungan maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ekstrakurikuler berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri Sungai Penuh sebesar 13.4%.
2. Motivasi Belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri Sungai Penuh dapat diketahui $t_{hitung} = 14.071$, sedangkan t_{tabel} dengan sampel berada pada posisi 301 dengan tingkat sigifikansi 0.05 adalah 1.650. maka $t_{hitung} = 14.071 > t_{tabel} = 1.657$ dengan Sig 0.000 < 0.05. berdasarkan hasil hitungan maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri Sungai Penuh sebesar 39.8%.
3. Ekstrakurikuler rohani Islam (Rohis) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri Sungai Penuh dapat diketahui hasil dari analisis data memperlihatkan F_{hitung} sebesar 105.315 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Kemudian dilihat F_{tabel} yaitu sebesar 3.87. setelah dibandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} maka didapatkan hasil F_{hitung}

105.315 > F_{tabel} 3.87, artinya ekstrakurikuler Rohis dan motivasi belajar berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri Sungai Penuh sebesar 41.4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Muflih, F., Zumroti, L., & Muvid, M. B. (2019). *Pendidikan Islam*. Aswaja Pressindo.
- Abdurrahman, A., Nelly, Andriyani, V. S., Arsiwie, S. R., Aimi, & Aryanti, N. (2024). *Teori Pembelajaran*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Agung, F. (2017). Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Rohis) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Sswa di SMP Wiyatama Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Bahri Dramarah, S. (2002). *Psikologi Belajar*. Kencana.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2003). *Prosedur Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hamid, H., & Ahmad, B. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. CV PUSTAKA SETIA.
- Nurdin, N. (2018). *Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah dan Madrasah*. Erlangga Grup.
- Nursyamsi. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Perpustakaan Nasional.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. CV BUDI UTAMA.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. (2014).
- Pramusinta, Y., & Nur Faizah, S. (2022). *Belajar dan Pembelajaran Abad 21 Sekolah Dasar*. Nawa Litera Publishing.
- Purnama, S. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Bani Tamim Tahun Ajaran 2014/2015. *Universitas Islam Indonesia*.
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Septapendra, R., Busmiadi, & Trisna, Y. (2023). *Wawancara*.
- Sudjana, N. (2007). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA CV.
- sukardi. (2022). *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali.
- Syarifuddin. (2018). *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. CV BUDI UTAMA.